



ditanamkan. Oleh karena itu dalam hal ini diperlukan peranan seorang guru yang mampu mendidik dan mengajarkan suatu hal yang nanti dapat berkembang di masa datang kepada anak tersebut.

Dalam hal ini berbicara tentang sebuah prestasi, prestasi seorang anak didik bisa menjadi bagus itu semua dikarenakan adanya seorang guru yang mampu memotivasi dan mengajarkan hal yang cepat dimengerti oleh anak tersebut. Tak bisa dipungkiri lagi bahwasanya peranan komunikasi disini sangat penting untuk membangun prestasi anak didik tersebut dikarenakan komunikasi merupakan sebuah hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal tersebut karena dengan komunikasi itulah seorang guru dapat berinteraksi dengan seorang anak didik.

Penggunaan komunikasi yang tepat sangat berpengaruh terhadap pemahaman dari anak didik itu sendiri dikarenakan dalam hal ini seorang guru sebagai informator yang memberikan segala informasi yang berhubungan dengan berbagai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu diperlukan kecakapan dalam hal berkomunikasi dikarenakan agar anak didik tersebut dapat dengan cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut.

Hal itu juga berpengaruh dalam hal upaya untuk membangun prestasi anak-anak, apalagi dalam pendidikan anak usia dini yang mana setiap individu memiliki karakter yang berbeda satu sama lainnya dan juga memiliki rataan umur yang masih dibawah 10 tahun. Dalam hal ini seorang guru dituntut mempunyai cara tersendiri dan kemahiran dalam penggunaan komunikasi agar

nantinya dapat membuat anak didik tersebut memahami dan prestasinya bisa meningkat.

Di Taman Kanak - Kanak PGRI ini apa yang disampaikan oleh masing-masing guru sebagai materi atau pesannya sudah sangat baik. Hal ini disebabkan pesan atau materi yang disampaikan sudah terencana atau dirancang sedemikian rupa bukan sebuah spontanitas sehingga dalam hal ini dapat menarik perhatian dari komunikasi atau anak-anak tersebut sehingga sudah bisa dikatakan berjalan dengan efektif, dilihat dari segi sarana juga sudah sangat mempunyai untuk proses belajar sehingga dalam hal ini tak bisa dipungkiri bahwasanya apabila prestasi yang diraih oleh anak-anak di Taman Kanak – Kanak PGRI sangat membanggakan.

Prestasi-prestasi yang diraih oleh Taman Kanak-Kanak PGRI ini sangat diunggulkan seperti menjuarai lomba menyanyi, lomba menari, lomba puisi dan sebagainya. Setidaknya prestasi pada Taman Kanak–Kanak PGRI ini mampu bersaing dengan Taman Kanak–Kanak yang lain di Gresik. Namun adanya prestasi tersebut tidak semata mata muncul dalam dengan sendirinya dalam diri anak-anak di Taman Kanak – Kanak PGRI ada faktor yang banyak yang membuat semua itu terjadi salah satunya yakni penggunaan komunikasi yang dilakukan oleh setiap guru di Taman Kanak – Kanak PGRI tersebut.

Komunikasi yang digunakan oleh para guru di Taman Kanak – Kanak ini lebih kepada komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal yang digunakan oleh para guru Taman Kanak–Kanak PGRI ini terjalin dengan sangat baik yang mana terbukti dari apa yang sudah dibuktikan oleh anak didik dari

Taman Kanak- Kanak ini melalui sebuah prestasi. Dikarenakan komunikasi interpersonal ini tidak hanya digunakan untuk mengajar saja akan tetapi digunakan para guru untuk memberikan stimulus-stimulus kepada anak didik agar dapat memahami dengan cepat apa yang di sampaikan dan dicontohkan oleh para guru sehingga dapat menunjukkan eksistensinya kepada guru dan anak lainnya.

Komunikasi interpersonal ini dipilih oleh para guru taman kanak – kanak PGRI dikarenakan sangat efektif terhadap anak didik yang memiliki perbedaan karakter antara satu dengan lainnya sehingga seorang guru dapat menjelaskan apa yang ingin dijelaskan secara personal sehingga anak didik tersebut mudah cepat paham.

Dipilihnya komunikasi interpersonal ini sendiri dikarenakan komunikasi interpersonal ini sebuah komunikasi yang melibatkan dua orang secara tatap muka yang nantinya memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi dari orang lain secara langsung baik itu secara verbal maupun non verbal. Hal ini juga dikarenakan komunikasi interpersonal ini sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat yang dapat mempengaruhi atau membujuk orang lain karena dalam hal ini sebagai pengguna komunikasi ini dapat menggunakan kelima alat indera yang di miliki untuk mengkomunikasikan suatu pesan yang ingin disampaikan. Oleh karena itu komunikasi ini cenderung dipilih oleh para guru di taman kanak – kanak PGRI ini dikarenakan dengan penggunaan komunikasi seperti ini nantinya dapat

memberikan pesan yang efektif terhadap anak didik sehingga feedback pun yang didapat nantinya menjadi jelas.

Tak bisa dipungkiri lagi bahwasanya kondisi kelas sangat mempengaruhi dalam kenyamanan dan perkembangan prestasi anak didik tersebut. Dalam hal ini pengkondisian ruangan kelas oleh para guru di taman kanak-kanak ini sangat membantu dalam perkembangan anak didik ini dalam hal prestasinya. Berdasarkan pengamatan dan wawancara kepada para guru di Taman Kanak-Kanak PGRI ini bahwasanya pertama – tama anak didik tersebut dibuat merasa nyaman dan senang terlebih dahulu dengan cara memulai sebuah materi dengan berdoa dan menyanyi hal ini dikarenakan agar anak didik di taman kanak – kanak ini bisa menikmati apa yang diajarkan oleh para guru disini meskipun tidak sedikit ada anak yang membuat gaduh akan tetapi dalam hal ini para guru sudah mengantisipasi hal tersebut dengan cara mengajak menyanyi dan memberikan cerita. Metode ini dipilih agar anak bisa fokus ke apa yang disampaikan oleh para guru.

Penggunaan komunikasi yang bersifat seperti seorang ibu juga digunakan dalam hal interaksi terhadap anak-anak yakni seperti pada saat anak-anak tersebut merasa sudah mulai merasa jenuh pada saat sudah mulai rewel dalam situasi seperti ini para guru berusaha menenangkan dengan cara mendekati anak tersebut dan berusaha menghibur anak itu menggunakan bahasa yang halus akan tetapi juga sesekali menggunakan bantuan seperti mainan untuk mempermudahnya.

Dalam hal ini penggunaan komunikasi sangatlah penting tidak hanya sekedar untuk memberikan informasi kepada anak didik tersebut akan tetapi digunakan untuk memberikan motivasi yang lebih kepada anak didik tersebut sehingga potensi yang ada pada dirinya bisa terbangun dengan baik.

Keterbatasan dalam hal tenaga kerja guru yang mana mengharuskan seorang guru untuk dapat memahami apa yang di inginkan oleh anak didik di taman kanak – kanak apalagi dengan kondisi karakter anak yang memiliki karakter berbeda beda dan juga masih memiliki keinginan yang kuat dalam hal bermain oleh karena itu para guru di taman kanak – kanak ini selain menggunakan komunikasi interpersonal terhadap anak didiknya akan tetapi juga sering kali menambahkan dengan bantuan alat bantu yaitu sarana media yang lain hal ini dimaksudkan agar anak tersebut cepat tanggap dan memahaminya.

Meskipun terkadang lebih cenderung menggunakan komunikasi interpersonal yang diterapkan dalam taman kanak - kanak ini akan tetapi penggunaan komunikasi kelompok kecil ini juga dilakukan para guru untuk meningkatkan prestasi anak didik di taman kanak – kanak ini. Dalam hal ini para guru di taman kanak – kanak PGRI ini yang berjumlah tiga orang beserta kepala sekolah mengadakan musyawarah atau rapat untuk memilih anak yang dipandang memiliki potensi yang lebih untuk di ikutkan mengikuti sebuah perlombaan.

Hal tersebut dilakukan agar seorang guru lebih bisa fokus terhadap individu yang diinginkan untuk mendapatkan sebuah prestasi yang

membanggakan untuk taman kanak – kanak PGRI ini meskipun hal tersebut tidak hanya menjadi tugas seorang guru saja melainkan tugas orang tua juga akan tetapi dalam hal ini seorang guru nantinya agar dapat melakukan pendekatan lebih ekstra terhadap anak-anak tersebut sebagaimana yang dilakukan oleh para guru taman kanak -kanak PGRI yang mana melakukan pendekatan kepada anak didik tersebut dengan melakukan pendekatan individu dengan melakukan pemberian stimulus terhadap anak tersebut hal ini tidak dapat dipungkiri bahwasanya komunikasi interpersonal sangat berperan disini.

Meskipun dalam hal ini adanya hambatan dalam penyampaian pesan tersebut tidak bisa atau tidak dapat di pungkiri lagi adanya akan tetapi semaksimal mungkin setiap guru memiliki kemampuan yang dapat meminimalisir hambatan itu agar tujuan yang ingin dicapai yakni sebuah prestasi yang membanggakan bisa dapat didapat dengan optimal.

Adanya perbedaan karakter yang dimiliki dari setiap anak-anak menyebabkan perbedaan pula dalam pemilihan tindakan yang dipilih oleh para guru, hal ini dimaksudkan agar para guru dapat menguasai karakter yang dimiliki oleh setiap anak-anak itu sendiri. Anak yang memiliki keaktifan lebih dari yang lainnya cenderung memiliki kecondongan yang lebih untuk dapat memahami apa yang disampaikan oleh para guru. Demikian sebaliknya anak yang cenderung pasif dari yang lain akan berbeda cara penangkapan pesan yang disampaikan oleh para guru oleh karena itu dalam hal ini para guru ini sering melakukan pendekatan secara individu atau personal dengan dibimbing yang baik untuk mempermudah penangkapan pesan yang disampaikan oleh para guru. hal tersebut biasanya dengan menggunakan bantuan alat atau media

agar anak yang memiliki karakter pasif tersebut dapat mudah menangkap apa yang disampaikan.

Penggunaan alat bantu media seperti mainan atau yang lainnya digunakan para guru untuk mempermudah pengkondisian terhadap anak didik tersebut hal ini digunakan agar anak merasa nyaman dan merasa senang sehingga pesan apa yang disampaikan oleh para guru taman kanak-kanak ini dapat di terima dengan cepat oleh setiap anak-anak , tidak bisa dipungkiri lagi bahwasanya hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak didik tersebut jika salah dalam hal tersebut maka nantinya dapat berdampak buruk kepada anak didik tersebut sehingga tujuan akhir yakni sebuah prestasi yang membanggakan tidak dapat terlaksana.

Meskipun dalam hal ini banyak hambatan yang menghambat para guru untuk memberikan sebuah pesan atau materi terhadap anak didik tersebut akan tetapi para guru taman kanak – kanak PGRI merasa hal itu wajar dalam dunia pendidikan apalagi dalam dunia pendidikan anak usia dini. Dikarenakan juga hal tersebut dapat bermanfaat terhadap para guru karena para guru akan dapat memahami karakter dan kondisi yang dimiliki oleh setiap anak-anak dengan hal itu dimaksudkan nantinya untuk kedepannya dalam pemberian pesan atau pemberian materi yang diberikan oleh para guru tidak lagi merasa kesulitan karena memang sudah memahami setiap karakter anak-anak di taman kanak – kanak PGRI ini.

Dalam hal upaya untuk membangun prestasi anak-anak di taman kanak – kanak PGRI ini kepala sekolah beserta para guru biasanya memberikan ekstra



tambahan untuk membuat anak tersebut semakin memahami apa yang diinginkan oleh setiap guru. dalam hal ini peran komunikasi interpersonal sangat berperan terhadap pelaksanaan ekstra tambahan ini baik itu berupa yang bersifat verbal maupun non verbal yang mana meskipun kebanyakan para guru menggunakan komunikasi interpersonal verbal akan tetapi dalam sewaktu waktu komunikasi interpersonal yang non verbal ini dipergunakan agar anak lebih mudah dalam setiap pesan yang disampaikan oleh para guru ini. Proses komunikasi tersebut sangat efektif selama ini digunakan oleh para guru dikarenakan keterbatasan setiap individu manusia yang mana memiliki banyak kekurangan sehingga hal tersebut mempermudah tugas dari para guru taman kanak – kanak ini.

Dengan kata lain setiap individu guru di taman kanak – kanak PGRI ini meskipun memiliki perbedaan karakter juga seperti yang dimiliki oleh setiap anak didik akan tetapi memiliki cara tersendiri yang dilakukan untuk membuat sebuah tujuan akhir dari keinginan para guru disini yakni sebuah prestasi yang membanggakan dengan menggunakan pemilihan komunikasi yang tepat dalam pemberian pesan yang disampaikan terhadap setiap anak didik.

Proses komunikasi yang terjadi di Taman kanak – kanak PGRI ini lebih kepada bentuk penggunaan komunikasi interpersonal akan tetapi disamping itu juga menggunakan bentuk komunikasi kelompok kecil. Indikasi ini terlihat ketika seorang komunikator yakni guru sebagai pengirim pesan menyampaikan pesan kepada anak didik selaku penerima pesan dengan menggunakan tatap muka baik dengan melalui alat bantu media atau tidak hal itu berjalan sangat

efektif dikarenakan feedback dan yang yang dibangun oleh guru sebagai komunikator sangat baik sedangkan dalam bentuk penggunaan komunikasi kelompok kecil disini digunakan hanya untuk sebagai musyawarah yang dilakukan oleh para guru meskipun juga dalam hal ini saat kondisi belajar mengajar didalam kelas juga bisa dikatakan komunikasi kelompok kecil. Yang pada umumnya bahwasanya dalam keadaan di dalam kelas juga bisa dikatakan komunikasi kelompok kecil dikarenakan guru sebagai komunikator menyampaikan pesan yang disampaikan ke pada murid yang memiliki jumlah lebih dari dua sehingga hal tersebut bisa dikatakan sebagai bentuk dari komunikasi kelompok kecil.

Sedangkan berbicara tentang pola komunikasi yang digunakan guru di taman kanak – kanak PGRI dalam membangun prestasi anak didik tersebut dalam hal ini berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap para guru yakni kepada ibu mukayatun, ibu mar'atus sholihah dan ibu nurul mu'afah bahwasanya pola komunikasi yang digunakan oleh para guru dalam membangun prestasi anak-anak sudah menggunakan pola komunikasi yang efektif dan efisien untuk membangun prestasi dari anak-anak tersebut meskipun dalam hal ini banyak hambatan yang sering terjadi atau sering dialami oleh para guru.

Dikatakan pola komunikasi yang dilakukan oleh para guru itu berjalan efektif dilihat dari proses penyampaian pesan atau sebuah materi yang akan disampaikan kepada anak-anak tersebut. Dalam hal ini guru menyiapkan atau merencanakan dahulu pesan yang akan disampaikan hal ini dimaksudkan agar

nantinya dapat menimbulkan suatu komunikasi yang baik dan dimengerti oleh anak-anak meskipun dalam hal ini metode pembelajaran di TK PGRI ini bisa dikatakan sebagai metode pembelajaran yang bersifat bermain dan belajar akan tetapi dalam hal ini penyiapan untuk penggunaan metode tersebut perlu sebuah perencanaan yang matang bukan spontanitas saja.

Dalam hal ini dikatakan sebagai efisien terjadi pada saat pembelajaran di dalam kelas apabila terdapat anak yang kurang fokus guru menggunakan cara dengan mengajak anak-anak untuk menyanyi, bermain atau melakukan kegiatan yang dirasa mampu membuat anak tersebut dapat fokus terhadap apa yang disampaikan oleh para guru yang mana sebelum penggunaan metode itu guru melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap individu yang dirasa tidak dapat fokus dalam hal penerimaan pesan yang disampaikan oleh guru. sehingga dengan itu proses kegiatan belajar dan bermain yang dilakukan tersebut dapat berjalan dengan efisien.

Suatu proses sebuah komunikasi bisa dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan pada diri komunikan dalam hal ini ini berdasarkan pengamatan peneliti menemukan suatu perubahan pada diri komunikan baik itu bersifat kognitif, afektif dan behavioral.

Dampak kognitif yang timbul pada diri komunikan yakni menyebabkan komunikan itu menjadi tahu apa yang di sampaikan oleh masing-masing guru seperti dalam hal ini contohnya guru mengajarkan dasar-dasar melukis atau mengajarkan cara menari hal tersebut nantinya setelah penyampaian pesan yang disampaikan oleh guru, anak-anak menjadi tahu bahwasanya cara melukis



komunikator yakni gurur dan komunikan yakni anak-anak lebih di dominasi oleh komunikator sehingga komunikan hanya berfungsi sebagai pendengar tanpa adanya proses timbal balik, hal ini menyebabkan komunikator tidak dapat mengetahui apakah pesan yang disampaikan diterima dengan baik atau tidak oleh komunikan dikarenakan hal ini juga menyangkut sifat komunikan yang mana masih anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan atau pertumbuhan sehingga masih belum dapat dengan jelas menangkap apa yang disampaikan oleh setiap guru.

Meskipun dalam hal ini penggunaan komunikasi di dalam kelas bisa dikatakan sebagai komunikasi kelompok kecil akan tetapi sang guru di TK PGRI ini bisa mengubahnya dengan menjadi komunikasi interpersonal dengan menggunakan metode komunikasi dua arah yakni guru menjadi komunikator dan murid menjadi komunikan baik itu dalam hal ini menggunakan bantuan media untuk berkomunikasi maupun tidak menggunakan media untuk berkomunikasi.

Oleh karena itu jadi dalam upaya untuk membangun prestasi anak-anak tersebut penggunaan pola komunikasi yang digunakan oleh para guru sangat berpengaruh penting terhadap perkembangannya prestasi anak-anak. Dikarenakan apabila dalam penggunaan pola komunikasi yang tidak tepat bisa berakibat terhadap pesan yang disampaikan hal tersebut dikarenakan sebuah proses komunikasi tida bisa berjalan dengan efektif apabila feedback yang didapat tidak jelas . Bisa dilihat dari penggunaan pola komunikasi yang di gunakan oleh para guru TK PGRI Prupuh ini terbilang sukses dalam peningkatan prestasi anak didik di Taman Kanak – Kanak ini terlihat dari prestasi yang didapat dari setiap anak didik di Taman Kanak – Kanak ini



akan menyentuh dan mempengaruhi emosi individu yang dijadikan sasaran persuasi tersebut. Seperti dalam hal ini seseorang akan bersikap positif terhadap objek yang sering disajikan bersamaan dengan sebuah stimulus yang positif begitupun sebaliknya seseorang akan bersikap negatif terhadap objek yang sering disajikan bersamaan dengan sebuah stimulus yang disampaikan. Prinsip seperti itu berkaitan dengan aspek afekti saat seseorang menerima sebuah pesan.

3. Konatif : Dalam hal ini tensi disonansi memotivasi kita untuk berubah baik dari perilaku atau keyakinan kita dalam upaya untuk menghindari perasaan tertekan itu sendiri. Semakin penting isi pesan yang disampaikan kepada kita semakin besar pula perbedaan diantara perilaku dan keyakinan kita maka semakin tinggi besarnya disonansi yang akan kita rasakan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan dan pengamatan oleh peneliti yang dirasa peneliti cukup memberikan informasi tentang pola komunikasi yang digunakan oleh para guru dalam meningkatkan prestasi anak didik tersebut disini dapat kita lihat bahwasanya sangat perlunya penggunaan persuasif dalam pemberian pesan yang disampaikan apalagi dengan perbedaan karakter yang dimiliki setiap anak didik yang rata-rata masih dibawah umur 10 tahun tersebut yang mana menjadi hambatan tersendiri bagi para guru, oleh karena itu dalam hal ini penggunaan persuasif sangat diperlukan agar dapat terjadinya sebuah komunikasi yang efektif baik itu dengan menggunakan bantuan media untuk memberikan pesan tersebut maupun tidak menggunakan media. Yang mana bisa kita lihat bahwasanya penggunaan persuasif sendiri sangat diperlukan dalam







